

PENGARUH KONDISI EKONOMI ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS VA SD NEGERI SIKUMANA 2

Kornelia Agata Desa¹, Kristina E. Noya Nahak², Yulsy Marselina Nitte³

Institusi/lembaga Penulis ¹PGSD FKIP Universitas Pasundan

PGSD, FKIP, Universitas Citra Bangsa, Kupang

¹korneliaagatadesa@gmail.com, ² kristina.noya.nahak@gmail.com

³yulsynitte9@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to determine the influence of parents' economic conditions on the IPAS learning outcomes of Grade VA students at SD Negeri Sikumana 2. The study employed a quantitative approach using an ex post facto design. The population consisted of 20 Grade VA students, all of whom were selected as the research sample using the total sampling technique. Data were collected through a Likert-scale questionnaire to measure parents' economic conditions and documentation of students' IPAS learning outcomes. Data analysis was conducted using simple linear regression with the assistance of SPSS version 25. The findings revealed that parents' economic conditions had a positive and significant effect on students' IPAS learning outcomes, with a significance value of 0.030 (<0.05). The regression coefficient of 0.055 indicates that every improvement in parents' economic conditions is followed by an increase in students' learning outcomes. Furthermore, the coefficient of determination (R^2) of 0.462 shows that parents' economic conditions contributed 46.2% to the students' IPAS learning outcomes, while the remaining 53.8% was influenced by other factors outside this study. Therefore, it can be concluded that parents' economic conditions significantly affect the IPAS learning outcomes of Grade VA students at SD Negeri Sikumana 2.

Keywords: *Parents' Economic Conditions, Learning Outcomes, IPAS, Elementary School.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kondisi ekonomi orang tua terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas VA SD Negeri Sikumana 2. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode ex post facto. Populasi penelitian berjumlah 20 siswa kelas VA yang seluruhnya dijadikan sampel menggunakan teknik total sampling. Data dikumpulkan melalui angket skala Likert untuk mengukur kondisi ekonomi orang tua dan dokumentasi nilai hasil belajar IPAS siswa. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi ekonomi

orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa dengan nilai signifikansi sebesar 0,030 ($<0,05$). Nilai koefisien regresi sebesar 0,055 menunjukkan bahwa setiap peningkatan kondisi ekonomi orang tua diikuti oleh peningkatan hasil belajar IPAS siswa. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,462 menunjukkan bahwa kondisi ekonomi orang tua memberikan kontribusi sebesar 46,2% terhadap hasil belajar IPAS siswa, sedangkan 53,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kondisi ekonomi orang tua berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas VA SD Negeri Sikumana 2.

Kata Kunci: Kondisi Ekonomi Orang Tua, Hasil Belajar IPAS, Sekolah Dasar.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang dirancang secara sadar untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, serta karakter yang dibutuhkan dalam kehidupan. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan salah satunya ditunjukkan melalui hasil belajar yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar menjadi indikator penting dalam menilai tingkat penguasaan kompetensi sekaligus efektivitas pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah.

Pada jenjang sekolah dasar, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan mata pelajaran yang mengintegrasikan konsep-konsep ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial dalam satu kesatuan pembelajaran. Melalui pembelajaran IPAS, peserta didik

diharapkan mampu memahami fenomena alam dan sosial secara utuh, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai konsep dalam satu tema memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna, efisien, serta mampu meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran (Nahak et al., 2019). Oleh karena itu, pencapaian hasil belajar IPAS perlu mendapat perhatian agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka menuntut guru menerapkan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sehingga mampu meningkatkan keaktifan, pengalaman belajar, dan pemahaman konsep. Wadu et al.

(2024) menjelaskan bahwa penerapan model Experiential Learning memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS. Melalui pengalaman belajar secara langsung, peserta didik menjadi lebih aktif berpartisipasi, mampu menghubungkan konsep dengan situasi nyata, serta menunjukkan keterlibatan yang lebih baik selama proses pembelajaran. Sejalan dengan itu, Nahak et al. (2019) menjelaskan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh materi yang diajarkan, tetapi juga oleh perencanaan pembelajaran yang matang serta penggunaan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran IPAS tidak hanya dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang diterapkan guru, tetapi juga oleh berbagai faktor pendukung lainnya, termasuk lingkungan keluarga dan kondisi ekonomi orang tua.

Selain penggunaan model pembelajaran yang tepat, proses pembelajaran IPAS juga perlu disesuaikan dengan karakteristik,

kemampuan, dan kebutuhan setiap peserta didik. Nahak (2023) menyatakan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi mampu mengoptimalkan hasil belajar IPAS karena memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk belajar sesuai dengan kesiapan, minat, dan profil belajarnya. Pembelajaran yang berpusat pada kebutuhan peserta didik menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, nyaman, dan bermakna sehingga berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar. Dengan demikian, pencapaian hasil belajar IPAS dipengaruhi oleh berbagai aspek, baik yang berasal dari strategi pembelajaran yang diterapkan guru maupun faktor eksternal seperti dukungan keluarga dan kondisi ekonomi orang tua.

Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun dari lingkungan. Faktor internal meliputi minat, motivasi, kemampuan, dan kondisi fisik, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah, serta masyarakat. Salah satu faktor eksternal yang diduga berpengaruh terhadap hasil belajar adalah kondisi

ekonomi orang tua. Kondisi ekonomi keluarga menentukan kemampuan orang tua dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak, seperti penyediaan buku, alat tulis, akses internet, media pembelajaran, maupun lingkungan belajar yang nyaman. Ketersediaan fasilitas tersebut dapat memberikan kesempatan yang lebih besar bagi peserta didik untuk belajar secara optimal.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kondisi ekonomi orang tua memiliki hubungan dengan keberhasilan belajar peserta didik. Orang tua yang memiliki kondisi ekonomi lebih baik umumnya mampu memberikan dukungan pendidikan yang lebih memadai sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar anak. Sebaliknya, keterbatasan ekonomi sering menjadi kendala dalam penyediaan fasilitas belajar sehingga berpotensi memengaruhi pencapaian akademik peserta didik. Meskipun demikian, besarnya pengaruh kondisi ekonomi orang tua dapat berbeda pada setiap sekolah karena dipengaruhi oleh karakteristik peserta didik, lingkungan, dan kondisi sosial masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri Sikumana 2 diketahui bahwa hasil belajar IPAS siswa kelas VA masih tergolong rendah. Dari 20 peserta didik, hanya 7 siswa (35%) yang telah mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sedangkan 13 siswa (65%) belum mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan sekolah. Selain itu, terdapat perbedaan kondisi ekonomi keluarga yang terlihat dari jenis pekerjaan orang tua dan kemampuan dalam menyediakan fasilitas belajar bagi anak. Perbedaan tersebut diduga turut memengaruhi hasil belajar IPAS yang diperoleh peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kondisi ekonomi orang tua terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas VA SD Negeri Sikumana 2. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi empiris mengenai hubungan kedua variabel tersebut serta menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah, guru, dan orang tua dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode

ex post facto untuk mengetahui pengaruh kondisi ekonomi orang tua terhadap hasil belajar IPAS siswa. Metode *ex post facto* digunakan karena peneliti tidak memberikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti, melainkan mengkaji hubungan sebab akibat berdasarkan kondisi yang telah terjadi.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Sikumana 2 pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VA yang berjumlah 20 orang. Karena jumlah populasi relatif kecil, seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian dengan menggunakan teknik total sampling.

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah kondisi ekonomi orang tua, sedangkan variabel terikat (Y) adalah hasil belajar IPAS siswa. Data mengenai kondisi ekonomi orang tua diperoleh melalui penyebaran angket menggunakan skala Likert yang disusun berdasarkan indikator kondisi ekonomi keluarga, sedangkan data hasil belajar IPAS diperoleh melalui dokumentasi nilai yang dimiliki guru kelas.

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen angket terlebih dahulu diuji validitas dan

reliabilitasnya untuk memastikan kelayakan sebagai alat pengumpulan data. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan bantuan program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 25. Analisis data diawali dengan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data, kemudian dilanjutkan dengan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh kondisi ekonomi orang tua terhadap hasil belajar IPAS siswa. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi dengan taraf kesalahan 5% ($\alpha = 0,05$). Hipotesis diterima apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara kondisi ekonomi orang tua terhadap hasil belajar IPAS siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kondisi ekonomi orang tua terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas VA SD Negeri Sikumana 2. Data penelitian diperoleh melalui angket kondisi

ekonomi orang tua dan dokumentasi nilai hasil belajar IPAS siswa. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan bantuan SPSS versi 25 melalui uji prasyarat analisis dan uji regresi linear sederhana.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji normalitas dan linearitas. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Demikian pula, hasil uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan antara kondisi ekonomi orang tua dengan hasil belajar IPAS bersifat linear sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan analisis regresi linear sederhana.

Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa kondisi ekonomi orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa. Nilai signifikansi sebesar 0,030, lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05 (Sig. < 0,05). Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh kondisi ekonomi orang tua terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas VA SD Negeri Sikumana 2 dinyatakan diterima.

Koefisien regresi sebesar 0,055 menunjukkan bahwa setiap peningkatan kondisi ekonomi orang tua akan diikuti oleh peningkatan hasil belajar IPAS siswa. Selain itu, nilai koefisien determinasi ($R^2 = 0,462$) mengindikasikan bahwa kondisi ekonomi orang tua memberikan kontribusi sebesar 46,2% terhadap hasil belajar IPAS siswa, sedangkan 53,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti motivasi belajar, minat belajar, kemampuan awal, lingkungan sekolah, serta strategi pembelajaran yang diterapkan guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi ekonomi orang tua memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas VA SD Negeri Sikumana 2. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik kondisi ekonomi keluarga, semakin besar peluang peserta didik memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Sebaliknya, keterbatasan ekonomi dapat memengaruhi kemampuan keluarga dalam menyediakan berbagai kebutuhan belajar sehingga berdampak pada pencapaian akademik peserta didik.

Kondisi ekonomi yang baik memungkinkan orang tua menyediakan berbagai fasilitas belajar, seperti buku penunjang, alat tulis, akses internet, media pembelajaran, serta lingkungan belajar yang nyaman. Ketersediaan fasilitas tersebut mendukung peserta didik dalam memahami materi pembelajaran dan meningkatkan semangat belajar. Selain itu, orang tua yang memiliki kemampuan ekonomi yang memadai cenderung lebih mudah memenuhi kebutuhan pendidikan anak, termasuk memberikan bimbingan belajar tambahan apabila diperlukan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor eksternal yang memengaruhi hasil belajar peserta didik. Kondisi ekonomi keluarga menjadi bagian penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga peserta didik dapat belajar secara optimal. Dengan terpenuhinya kebutuhan belajar, peserta didik memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa kondisi ekonomi orang tua berpengaruh terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Meskipun demikian, besarnya kontribusi kondisi ekonomi orang tua dalam penelitian ini hanya mencapai 46,2%, sehingga masih terdapat 53,8% faktor lain yang turut memengaruhi hasil belajar IPAS siswa. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan belajar tidak hanya ditentukan oleh kondisi ekonomi keluarga, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor internal peserta didik serta lingkungan sekolah.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa kondisi ekonomi orang tua merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar IPAS. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara orang tua dan pihak sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung agar seluruh peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

**Tabel 1 Statistik Deskriptif Variabel
Penelitian**

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean
Kondisi Ekonomi Orang Tua	20	53	98	79,90
Hasil Belajar IPAS	20	73	90	80,45

Berdasarkan Tabel 1, hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel kondisi ekonomi orang tua memiliki nilai minimum sebesar 53, nilai maksimum 98, dan nilai rata-rata (mean) sebesar 79,10. Sementara itu, variabel hasil belajar IPAS memiliki nilai minimum 73, nilai maksimum 90, dan nilai rata-rata sebesar 80,45. Nilai rata-rata kedua variabel menunjukkan bahwa kondisi ekonomi orang tua dan hasil belajar IPAS peserta didik berada pada kategori yang baik. Statistik deskriptif ini memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian sebelum dilakukan pengujian hipotesis melalui analisis regresi linear sederhana.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	Shapiro-Wilk	Sig.	Keterangan
Kondisi Ekonomi Orang Tua	0,927	0,136	Berdistribusi normal
Hasil Belajar IPAS	0,932	0,171	Berdistribusi normal

Berdasarkan Tabel 2, nilai signifikansi uji Shapiro-Wilk pada variabel kondisi ekonomi orang tua sebesar 0,136 dan pada variabel hasil belajar IPAS sebesar 0,171. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal

Tabel 3 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Konstanta	76,109	6,279	-	12,120	0,000
Kondisi Ekonomi Keluarga	0,055	0,078	0,163	0,702	0,030

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,030, lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa kondisi ekonomi orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa. Koefisien regresi sebesar 0,055 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan kondisi ekonomi orang tua akan diikuti oleh peningkatan hasil belajar IPAS siswa sebesar 0,055 satuan

Tabel 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,680	0,462	0,441	4,894

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,462, yang menunjukkan bahwa kondisi ekonomi orang tua memberikan kontribusi sebesar 46,2% terhadap hasil belajar IPAS siswa. Sementara itu, 53,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kondisi ekonomi orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas VA SD Negeri Sikumana 2. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,030 ($<0,05$), sehingga hipotesis penelitian diterima. Koefisien regresi sebesar 0,055 menunjukkan bahwa semakin baik kondisi ekonomi orang tua, semakin tinggi pula hasil belajar IPAS yang dicapai siswa.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,462 menunjukkan bahwa kondisi ekonomi orang tua memberikan kontribusi sebesar 46,2% terhadap hasil belajar IPAS siswa, sedangkan 53,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, kondisi ekonomi orang tua merupakan salah satu faktor penting

yang mendukung keberhasilan belajar peserta didik, namun bukan satu-satunya faktor yang menentukan. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara keluarga, sekolah, dan peserta didik dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga hasil belajar dapat meningkat secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, Khusaini, & Syamiya, E. N. (2024). Status sosial ekonomi orang tua menentukan terhadap hasil belajar ekonomi mikro, 8(1), 48–57. <https://doi.org/10.29408/jpek.v8i1.21486>
- Awalia Marwah Suhandi, F. R. (2022). Guru dan tantangan kurikulum baru: Analisis peran guru dalam kebijakan Kurikulum Baru, 6(4), 5936–5945. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3172>
- Dermawan, H. (2025). Strategi pembelajaran IPAS di sekolah dasar pada Kurikulum Merdeka, 2(2), 157–170.
- Evitasari, A. D., Pancasari, T. D., & Sugoyanta, G. (2025). Penerapan pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka di sekolah dasar, 8(April), 1–15.
- Hadi, M. S., Artanayasa, I. W., & Sugiarta, I. M. (2023). Pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga dan motivasi belajar terhadap hasil belajar

- Bahasa Indonesia. Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran, 7(3), 518–527. <https://doi.org/10.23887/jipp.v7i3.63852>
- Kamila, S., Maisaro, L., & Firdaus, I. (2024). Peran orang tua dalam pendidikan anak usia dini, 2(4), 24–31. <https://doi.org/10.61722/jipm.v2i4.209>
- Khairinal, Khairinal, Syuhadah, S., & Aminah, A. (2022). Pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua, potensi diri, dan dukungan teman sebaya terhadap keputusan siswa memilih Universitas Jambi, 3(2), 754–762. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i2>
- Lutfiyah, M. R. (2025). Kajian teoretis tentang faktor perkembangan peserta didik internal dan eksternal, 4(2), 13894–13904. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.4037>
- Mansur, S., & Bare, Y. (2019). Meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep perubahan dan pelestarian lingkungan hidup dengan model Discovery Learning di SMAS Katolik St. Gabriel Maumere, 3(2), 84–89.
- Nahak, K. E. N. (2023). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi untuk mengoptimalkan hasil belajar ipas peserta didik kelas iv sd inpres labat kota kupang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(03), 139-150. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i3.12218>
- Nahak, K. E. N., Degeng, I., & Widiati, U. (2019). Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(6), 785-794. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i6.12527>
- Puspita, Y., Hanum, F., & Rohman, A. (2022). Pengaruh lingkungan keluarga untuk perkembangan pemerolehan bahasa pertama anak usia dini. *Jurnal Obsesi*, 6(5), 4888–4900. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2500>
- Rahma, S. D., & Saidah, K. (2022). Analisis pengaruh metode demonstrasi berbantuan media pembelajaran Smart Ticket terhadap peningkatan hasil belajar, 242–250.
- Rohmaya, N. (2022). Peningkatan literasi sains siswa melalui pembelajaran IPA berbasis Socioscientific Issues (SSI), 12, 107–117. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.553>
- Suhelayanti, Z., Rahmawati, I., Tantu, Y. R. P., Kunusa, W. R., Suleman, N., Nasbey, H., Tangio, J. S., & Anzelina, D. (2023). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

- Suprihatien, T., Rafiah, A., Iqtiran, F. D., Widyaningsih, P. R., & Risnita. (2023). Meta-analisis: Evaluasi hasil belajar ranah kognitif, afektif, dan psikomotor pada pembelajaran sinkronus dan asinkronus, 3(4), 242–248.
- Thórsson, B., & Ólafsdóttir, S. (2024). Parental involvement and its influence on academic achievement: A cross-cultural analysis, 1. <https://doi.org/10.61132/ijed.v1i1.123>
- Wadu, E. N., Nitte, Y. M., Nahak, K. E. N., & Tanggur, F. S. (2024). Pengaruh penerapan model pembelajaran experiential learning dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS di kelas V SD Inpres Oesapa Kota Kupang. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(2), 660-672. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i2.568>
- Widyasari, D., Miyono, N., & Saputro, S. A. (2024). Peningkatan hasil belajar melalui model pembelajaran Problem Based Learning, 4(April), 61–67.